

Potensi Pengembangan Ekowisata Bahari Pulau Poncan Gadang Sibolga Provinsi Sumatera Utara

Abstrak

Oleh

Rabiatul Adawiyah¹⁾, Dessy Yosswaty dan Efriyeldi²⁾

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober - November 2014 di Pulau Poncan Gadang Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Tujuan untuk mengetahui potensi ekowisata bahari Pulau Poncan Gadang untuk dijadikan sebagai tempat kawasan wisata bahari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan melakukan pengamatan, pengambilan data dan sampel langsung ke lapangan dan mengumpulkan data yang diperlukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang diambil dan diamati terdiri atas data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi objek dan daya tarik Pulau Poncan Gadang secara ekologi adalah pasir putih kekuning-kuningan dengan perairan yang jernih dan terumbu karang yang memiliki keindahan yang mempesona, serta aktifitas yang bisa dilakukan diantaranya seperti: memancing, snorkeling dan kegiatan seperti menikmati berkeliling pulau. Perhitungan nilai potensi ekonomi didapat adalah Rp. 16.614.713.500. Hal ini menunjukkan bahwa Pulau Poncan Gadang layak dan memiliki daya tarik bagi pengunjung untuk datang.

Kata Kunci : Ekowisata Bahari, Pengembangan, Pulau Poncan Gadang

1. Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

Potential Marine Ecotourism Development Poncan Island Tower Sibolga in North Sumatra Province

Abstract

By

Rabiatul Adawiyah ¹⁾, Dessy Yosswaty dan Efriyeldi ²⁾

The research was conducted on the Moon from October-November 2014 of Poncan Island Tower Sibolga in North Sumatra Province. Order to determine the potential for marine ecotourism of Poncan Island Tower to serve as a marine tourism area. The method used in this study is a survey method, ie by observing, collecting data and samples directly into the field and collect the necessary data qualitatively and quantitatively. Data were taken and observed consist of primary data and secondary data. The results showed that the potential of the object and appeal Poncan Island ecologically Tower is yellowish white sand with crystal clear waters and coral reefs which have magnificent beauty, as well as activities that can be done such as: fishing, snorkeling and enjoy activities such as driving around the island . The calculation of the potential economic value obtained is Rp. 16.614.713.500 billion. This suggests that the Pulau Poncan Tower decent and has a fascination for visitors to come.

Keywords: Marine Ecotourism, Development, Poncan Island Tower

1. Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau
2. Lecture of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan. Konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu kini dan masa mendatang. Hal-hal yang dirasa perlu diperhatikan agar suatu kawasan dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata bahari yaitu seberapa besar potensi dan peluang yang dimilikinya untuk

dijadikan kawasan tujuan ekowisata bahari, bagaimana partisipasi dan persepsi masyarakat, serta persepsi pemangku kebijakan jika kawasan tersebut dijadikan ekowisata. Dalam menyusun pengelolaan ekowisata bahari suatu daerah dirasa perlu disusun strategi pengembangan yang baik.

Pulau Poncan Gadang merupakan sebuah pulau yang mempunyai potensi ekowisata bahari. Sejauh ini belum ada peneliti yang secara khusus mengkaji tentang

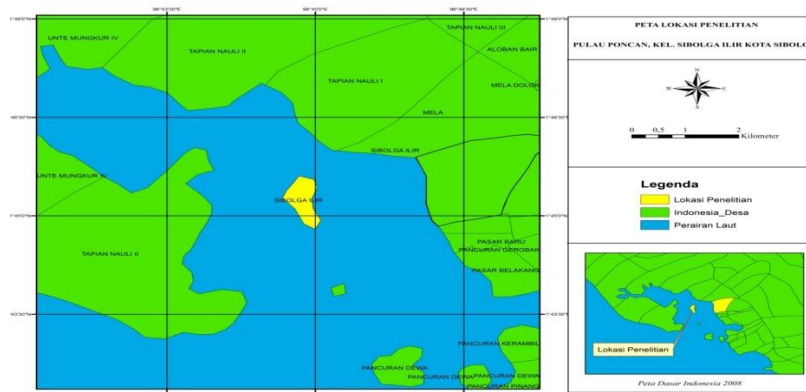
potensi pengembangan ekowisata bahari Pulau Poncan Gadang.

Tujuan penelitian untuk mengetahui potensi pengembangan ekowisata bahari Pulau Poncan Gadang. Manfaat penelitian diharapkan mampu memberikan informasi untuk pengembangan Pulau Poncan Gadang sebagai kawasan ekowisata bahari. Hasil penelitian diharapkan mampu

menjadi bahan acuan bagi pemerintah dan instansi terkait untuk membangun wisata bahari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober - November 2014 di Pulau Poncan Gadang Sibolga Provinsi Sumatera Utara (Gambar 1).



Gambar 1. Peta

Lokasi Penelitian

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini data primer, yang meliputi kriteria pendukung pariwisata (geomorfologi pantai, jenis substrat, ekosistem pesisir, kualitas air). Data sekunder, yang meliputi dokumen hasil penelitian dan dokumen pemerintah seperti Statistik, Pariwisata dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah oleh Dinas Pariwisata Kota Sibolga serta sumber-sumber terkait lainnya yang dianggap relevan. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah *thermometer*, *pH Indicator*, *Current Drouge*, *Hand Refractometer*, *secchi disc*, papan berskala, kompas, *GPS*, dan kamera digital untuk dokumentasi dan kuesioner untuk wawancara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan cara pengamatan langsung ke lapangan dan mengukur data yang diperlukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pemilihan sampel untuk wawancara dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel pada lokasi penelitian, dengan menggunakan kuesioner untuk menggali informasi latar belakang sosial responden kemudian diteruskan ke pertanyaan yang berkaitan langsung dengan informasi objek dan kegiatan wisata. Khusus untuk penentuan sampel wisatawan dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Metode tersebut digunakan karena jumlah wisatawan yang datang mengunjungi lokasi penelitian belum diketahui. Rancangan kuesioner ditujukan untuk

responden masyarakat, dan wisatawan. Responden penelitian ini terdiri atas masyarakat lokal dan pemerintah setempat, wisatawan dan pelaku usaha wisata.

Data yang dikumpulkan diantaranya sebagai berikut :

A. kemiringan pantai dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{C}{L} \times 100\%$$

Dimana K adalah kemiringan pantai, C adalah kedalaman dan L adalah jarak.

B. Potensi objek dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT

C. Nilai ekonomi objek dan kegiatan wisata ditinjau dari nilai WTA (*willingness to accept*) dan WTP (*willingness to pay*)

D. Nilai total potensi ekonomi per-tahun diperoleh melalui rumus (PPSPL UMRAH, 2009) :

$$PE = WTP \text{ rerata} \times W$$

Dimana PE adalah potensi ekonomi per-tahun, WTP rerata adalah nilai rata-rata WTP individu wisatawan dan W adalah jumlah kunjungan dalam satu tahun. Data yang diperoleh dianalisis secara

Tabel 1. Parameter Fisika-Kimia Perairan P. Poncan Gadang.

Stasiun	Kecepatan Arus (Cm/s)	Kecerahan (m)	Suhu permukaan perairan (°C)	Salinitas (ppt)	pH
1	0,09	10,30	29	30	7
2	0,12	10,21	29	30	7
3	0,16	10,30	30	30	8
4	0,60	11,60	30	30	8
5	21,06	12,58	29	30	8

Sumber : Data Primer, (2014)

Berdasarkan Tabel 1 hasil parameter fisika-kimia perairan

deskriptif untuk menghasilkan arahan pengembangan ekowisata bahari Pulau Poncan Gadang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Kota Sibolga terletak di pantai barat Pulau Sumatera, membujur sepanjang pantai dari utara ke selatan dan berada pada kawasan teluk yang bernama Teluk Tapian Nauli. Sibolga dapat dicapai melalui jalan darat ± 350 km sebelah barat daya Kota Medan, ± 470 km di utara Kota Padang, dan jika ditempuh melalui jalur laut ± 659 mil dari Pelabuhan Belawan. Letak geografis Kota Sibolga berada pada posisi 1^o 42' - 1^o 46' LU dan 98^o 44' - 98^o 48' BT (BAPPEDA Kota Sibolga, 2013).

Parameter Fisika-Kimia Perairan P. Poncan Gadang.

Hasil pengukuran parameter fisika dan kimia oseonografi yang didapat nilai seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1:

Pulau Poncan Gadang berada pada kualitas baik. Hal tersebut

ditunjukkan oleh rata-rata kecerahan, suhu, salinitas dan pH masih berada pada kualitas yang baik, rata-rata kecepatan arus perairan, kecerahan perairan di Pulau Poncan Gadang berkisar antara 0,09 – 21,06 cm/det, kecepatan arus yang tertinggi ada pada stasiun 5 karena daerah ini berhadapan langsung dengan Samudra Hindia, kecerahan perairan rata-rata 10,30 – 12,58 m, kecerahan yang sedemikian itu merupakan kecerahan yang sangat bagus, sedangkan suhu permukaan perairan 29-30⁰ C, salinitas perairan 30 ppt, dan pH berkisar antara 7-8. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan parameter fisika kimia oseonografi merupakan hasil yang baik, karena masih diambang batas tidak mengalami pencemaran dan masih sesuai dengan kriteria pendukung ekowisata bahari.

Hasil pengukuran kualitas perairan yaitu kecepatan arus, kecerahan, suhu permukaan perairan, salinitas, dan pH dilakukan pada lima

stasiun, merupakan hasil yang sangat baik. Ini sesuai dengan Cater dan Lowman *dalam* Restu (2002) merupakan kecerahan yang sangat baik untuk wisata *diving* dan *snorkeling*.

Geologi dan Geomorfologi Pantai

Geologi dan geomorfologi dapat dikembangkan sebagai gambaran dan promosi pariwisata Pulau Poncan Gadang, Pulau Poncan Gadang mempunyai daratan, pantai, dan perairan, disebelah barat mempunyai pantai yang miring karena berbatasan langsung dengan samudera hindia sedangkan pada utara, selatan dan timur mempunyai pantai yang landai.

Pulau Poncan Gadang adalah pulau yang terletak di Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara Tinggi wilayah di atas permukaan laut (DPL) menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Tahun 2013.

No	Kecamatan	Tinggi (DPL) (m)
1.	Sibolga Utara	0 – 200
2.	Sibolga Kota	0 – 60
3.	Sibolga Selatan	0 – 120
4.	Sibolga Sambas	0 – 40
Sibolga		0 – 200

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, (2013)

Kedalaman dan Kemiringan Pantai

Faktor kedalaman perairan dan kemiringan juga sangat menentukan suatu potensi ekowisata bahari untuk daya tarik bagi para wisatawan yang datang, dikarenakan kedalaman dan kemiringan juga merupakan sebuah penentuan atraksi

yang cocok untuk bisa menjadi sebuah potensi bahari di daerah tersebut. Dimana kedalaman dan kemiringan juga dapat menimbulkan sebuah kenyamanan bagi para pengunjung wisatawan. Hasil dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kedalaman dan Kemiringan Pantai Pulau Poncan Gadang.

Stasiun	Kedalaman /C (m)	Jarak ke arah laut /L (m)	Kemiringan Pantai = C/L x 100 %
1	2,3	30	7,6
2	3,5	30	11,6
3	2,6	30	8,6
4	4,5	30	15
5	5,2	30	17,3

Sumber : Data Primer, (2014)

Berdasarkan pengamatan dilapangan dengan mengukur kemiringan pantai dari jarak 30 meter dari pinggir pantai, yaitu menunjukkan kedalaman dan kemiringan pantai yang tidak berbeda pada setiap stasiunnya, terdapat pada stasiun 4 dan 5 kemiringan pantai yang miring sedangkan pada stasiun 1,2, dan 3 terdapat kemiringan pantai yang landai. Menurut *Ministri of Planning and Development Govenment of Trinidad and Tobago, 1974* kebanyakan wisatawan sangat menyukai pantai yang landai untuk atraksi berenang karena menghindari wisatawan dari bahaya yang datang.

Jenis Substrat Pantai

Jenis substrat adalah variabel yang sangat penting di dalam melakukan sebuah promosi atau periklanan sebuah objek ekowisata bahari, dikarenakan substrat pantai adalah sebuah penilaian suatu wisatawan terhadap satu wisata yang akan dikunjunginya. Pada umumnya substrat Pulau Poncan Gadang didominasi oleh substrat berpasir dengan warna putih kekuning-kuningan. Tipe substrat tersebut tersebar sepanjang bagian timur, barat selatan dan utara Pulau Poncan Gadang.

Pulau Poncan Gadang memiliki substrat yang berpasir putih agak kekuning-kuningan, umumnya

pantai yang berpasir sangat menunjang untuk pengembangan ekowisata bahari kedepannya. substrat tipe berpasir dengan dengan warna putih kekuning-kuningan yang termasuk kepada tipe substrat aerobik (Begen, 2002). Pasir ini sangat menunjang untuk pengelolaan ekowisata bahari, hal ini dapat dilihat tingginya minat wisatawan untuk dapat menikmati keindahan pantai yang berpasir.

Iklim

Iklim juga bisa dijadikan sebagai sumber informasi wisata terhadap para wisatawan yang akan berkunjung ke suatu pulau adapun iklim yang ada di Pulau Poncan Gadang ini adalah beriklim tropis. Kota Sibolga merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara, yang terletak dipantai barat Pulau Sumatera bagian utara yaitu di Teluk Tapian Nauli, iklim Kota Sibolga termasuk dalam tipe *tropis*, merupakan sasaran bagi wisatawan untuk berjemur di bawah terik matahari, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November dengan jumlah 798 mm, sedang hujan terbanyak terjadi pada Desember yakni 26 hari.

Ekosistem Pesisir Pantai Pulau Poncan Gadang

Sekitar 78 % wilayah Indonesia merupakan perairan,

sehingga laut dan wilayah pesisir (*coastal zone*) merupakan lingkungan fisik yang mendominasi. Wilayah pesisir Indonesia memiliki berbagai macam tipologi habitat serta keanekaragaman biota yang tinggi. Di kawasan pesisir terdapat berbagai ekosistem seperti mangrove dan hutan payau lainnya, lamun (*sea grass*), rumput laut (*sea weed*), terumbu karang (*coral reef*) dan estuaria.

Potensi wisata alam yang terkandung di Pulau Poncan Gadang menurut data Pemerintah Kota Sibolga terdapat beberapa bentuk wisata yang ada di Pulau tersebut, seperti wisata alam, wisata memancing, diving, berjalan-jalan di pinggir pantai, snorkling, piknik/kumpul keluarga. Pulau Poncan Gadang juga memiliki ekosistem pesisir yang cukup lengkap diantaranya terdapat ekosistem padang lamun, terumbu karang dan ekosistem mangrove. Ekosistem mangrove yang ada di beberapa Pulau Poncan Gadang terdapat di sisi Selatan, Timur dan Utara. Sedangkan flora yang terdapat di Pulau Poncan Gadang adalah pohon kelapa, pohon vinus, bambu, dan pandan. Fauna yang terdapat di Pulau Poncan Gadang tidak memiliki karakteristik khusus. Fauna yang ditemukan antara lain kupu-kupu, burung, sedangkan flora yang dominan antara lain serai, pisang, cengkeh, dan beberapa tumbuhan semak.

Ekosistem pesisir adalah merupakan nilai yang tinggi bagi wisatawan yang mengunjungi suatu daerah dan memperindah suatu tempat dan memperkaya segala sesuatu yang ada di pulau itu (Keraf 2000). Pulau Poncan Gadang memiliki ekosistem pesisir yaitu

ekosistem padang lamun, dan ekosistem terumbu karang. Pulau Poncan Gadang memiliki terumbu karang yang begitu indah dan mempunyai kecerahan perairan yang cukup tinggi dan bisa dijadikan sebagai atraksi wisata berenang, *diving* dan *snorkeling*.

Nilai Sejarah

Nilai sejarah merupakan potensi atau daya tarik dari suatu tempat wisata bahari, di daerah Pulau Poncan Gadang dulunya adalah tempat persembunyian bagi tentara Jepang yang mempunyai goa yang cukup panjang, namun tidak pernah dimasuki oleh masyarakat. Selain itu Kota Sibolga juga memiliki tempat sejarah yang sangat menarik perhatian bagi masyarakat daerah maupun luar daerah yaitu Tanggo Saratus, Bukit Ketapang dan Tor Simarbarimbing yang berada di Kota Sibolga. Pulau Poncan Gadang tidak memiliki tempat yang bersejarah tetapi ada satu tempat bersejarah di Kota Sibolga yang terkenal dengan Tanggo Saratus yang merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan, dengan menaiki anak tangga yang berjumlah 293.

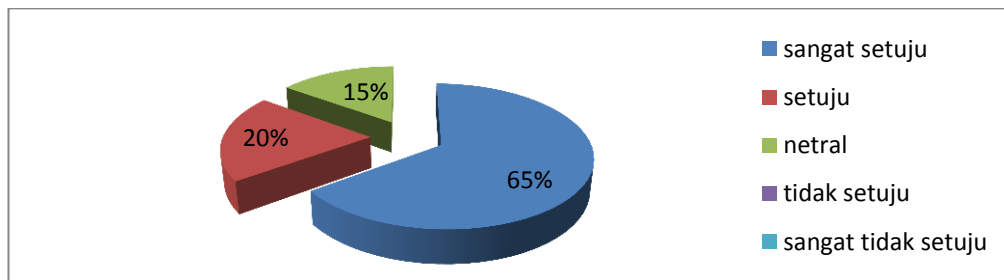
Gambaran Pelaku Wisata

1. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal mempunyai peran yang sangat penting dalam pengelolaan ekowisata bahari karena salah satu tujuan ekowisata bahari adalah mempelajari budaya-budaya lokal dalam rangka memuaskan kesenangan batiniyah, dan memberikan pendapatan bagi masyarakat lokal. Umumnya masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan ekowisata bahari Pulau Poncan Gadang seperti penyediaan

transportasi, penyeberangan, makanan lokal, *home stay*, (Tempat istirahat touris Manca Negara), dan pemandu wisata. masyarakat Kota Sibolga 70 % sangat setuju Pulau Poncan Gadang dijadikan daerah ekowisata bahari, kemudian 30 %

orang masyarakat lokal yang diwawancarai menyatakan setuju. Angka ini menyatakan sangat baik untuk pengembangan Pulau Poncan Gadang sebagai tempat tujuan ekowisata bahari dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Perkembangan Potensi Ekowisata Bahari Pulau Poncan Gadang

2. Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Poncan Gadang terdiri dari, wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara, dimana wisatawan lokal terjadi peningkatan pada waktu-waktu tertentu, contohnya pada waktu libur yaitu hari sabtu dan minggu, dan pada waktu tahun baru,

17 Agustus dan lebaran, dapat dilihat pada Tabel 4.

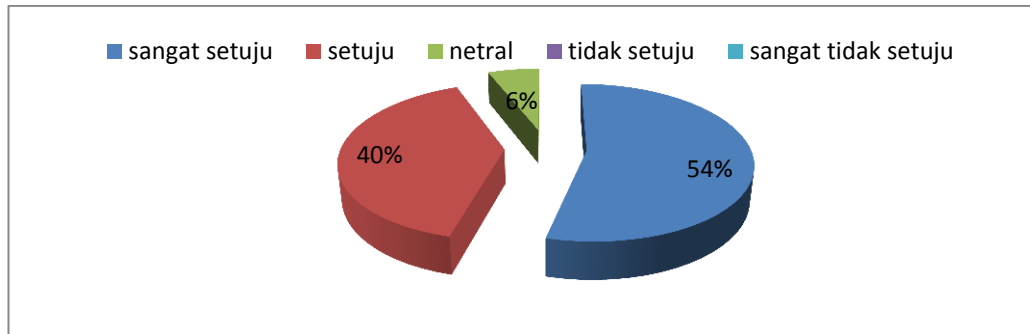
Tabel 4. Banyaknya Kunjungan Wisatawan ke Pulau Poncan Gadang diperinci Menurut Wisatawan Tahun 2010-2013.

No	Keterangan	2010	2013	Kenaikan
1	Jumlah Wisatawan Domestik (Orang)	58.578	97.447	90 %
2	Jumlah Wisatawan Mancanegara (Orang)	85	100	10 %

Sumber : Dinas Pariwisata pemuda dan olahraga (2013)

Prespektif wisatawan terhadap ekowisata bahari Pulau Poncan Gadang, dilihat bahwa lokasi Pulau Poncan Gadang ini sangat cocok untuk dijadikan ekowisata bahari. Wisatawan yang diwawancarai yang menyatakan sangat setuju sebanyak 54%, setuju

40%, dan 6% yang menyatakan netral, wisatawan terhadap ekowisata bahari Pulau Poncan Gadang, tergambar bahwa lokasi Pulau Poncan Gadang ini sangat cocok untuk dijadikan ekowisata bahari. Dapat dilihat pada Gambar 3.

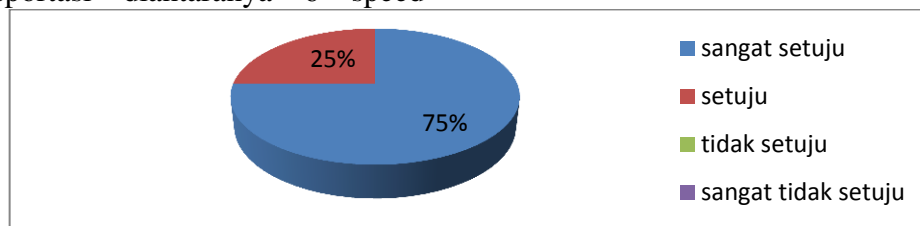


Gambar 3. Perpektif Wisatawan Terhadap Potensi Ekowisata Bahari Pulau Poncan Gadang

3. Pelaku Usaha Wisata

Pelaku usaha wisata di Pulau Poncan Gadang sebagian besar terdiri dari masyarakat lokal itu sendiri, yaitu pemandu wisata manca negara 2 orang, 26 restoran, (1 terdapat di Pulau Poncan Gadang dan 25 terdapat di Kota Sibolga), transportasi diantaranya 6 speed

boat, 282 perahu motor tempel, 158 kapal motor. Terdapat 28 hotel yang 1 berada di Pulau Poncan Gadang dan 27 lainnya berada di Kota Sibolga yang berdekatan dengan lokasi ekowisata bahari (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga 2014).Dapat dilihat pada Gambar 4.

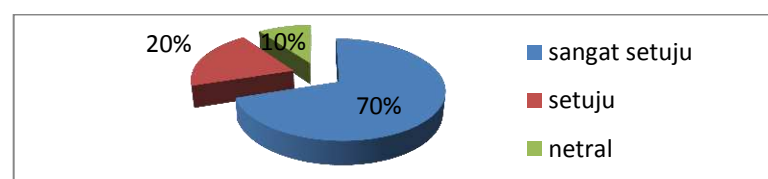


Gambar 4. Prespektif Pelaku Usaha Wisata Terhadap Potensi Ekowisata Bahari Pulau Poncan Gadang

4. Pemerintah Lokal

Prespektif pemerintah lokal terhadap potensi ekowisata bahari Pulau Poncan Gadang. Berdasarkan wawancara terhadap responden pemerintah lokal mereka berpendapat bahwasanya Pulau Poncan Gadang ini cocok untuk dijadikan sebagai tempat ekowisata

bahari. Adapun instansi-instansi yang kami wawancarai sebanyak 4 instansi. Adapun gambaran dari jawaban masing-masing instansi adalah sangat setuju. Dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Prespektif Pemerintah Lokal Terhadap Potensi Ekowisata Bahari Pulau Poncan Gadang

Pengukuran *Willingness to Accept* (WTA) dan *Willingness to Pay* (WTP)

Nilai Rata-rata WTA yang diajukan oleh masyarakat setempat

adalah Rp. 155.000. Daftar rata-rata satu kegiatan ekowisata untuk seluruh responden masyarakat dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai WTA Rata-Rata Yang Berdasarkan Objek dan Kegiatan Wisata

No.	Jenis dan kegiatan	Nilai WTA
1.	Penyeberangan Sibolga – Pulau Poncan Gadang menggunakan kapal Boat	Rp. 50.000
2.	Penyeberangan dari Sibolga– Pulau Poncan Gadang menggunakan speed boat	Rp. 200.000
3.	Penginapan (home stay)/Kamar	Rp. 60.000
4.	Hidangan masakan local	Rp. 12.000
5.	Sewa sampan untuk memancing di sekitar pulau.	Rp. 100.000
6.	Cinderamata kerajinan tangan (cincin)	Rp. 10.000
7.	Sewa alat <i>snorkeling</i>	Rp. 25.000
8.	Sewa ban pelampung renang	Rp. 5.000
9.	Pemandu wisata Manca Negara/hari	Rp. 25.000
10.	Penginapan di Hotel VIP	Rp. 190.000
11.	Penginapan di Hotel Standard	Rp. 60.000
Rata-rata		155. 000

Sumber: Data Primer.(2014)

Sementara rata-rata WTP yang diajukan oleh wisatawan untuk nilai harga yang bersedia mereka bayarkan untuk masing-masing wisata sebesar Rp. 170.500 perhari. Nilai ini lebih tinggi dari pada suatu

nilai WTA yang ditawarkan oleh masyarakat lokal. Untuk lebih lengkapnya mengenai nilai per masing-masing kegiatan, WTP dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai WTP Rata- Rata Yang Berdasarkan Objek dan Kegiatan Wisata

No.	Jenis dan kegiatan	Nilai WTA
1.	Penyeberangan Sibolga – Pulau Poncan Gadang menggunakan kapal Boat	Rp. 100.000
2.	Penyebrangan dari Sibolga– Pulau Poncan Gadang menggunakan speed boat	Rp. 250.000
3.	Penginapan (home stay)/Kamar	Rp. 130.000
4.	Hidangan masakan local	Rp. 15.000
5.	Sewa sampan untuk memancing di sekitar pulau.	Rp. 150.000
6.	Cinderamata kerajinan tangan (cincin)	Rp. 15.000
7.	Sewa alat <i>snorkeling</i>	Rp. 30.000
8.	Sewa ban pelampung renang	Rp. 5.000
9.	Pemandu wisata Manca Negara/hari	Rp. 30.000
10.	Penginapan di Hotel VIP	Rp. 200.000
11.	Penginapan di Hotel Standard	Rp. 80.000
Rata-rata		Rp. 170.500

Sumber: Data Primer, 2014

Pengukuran ini dilakukan untuk mendapatkan nilai WTA (Rp.155.000) dan WTP (Rp.170.500) Nilai WTA adalah seberapa besar masyarakat ingin memberi barang dan jasa dengan digantikan nilai Rupiah dan nilai WTP adalah nilai yang diberikan wisatawan setelah menerima barang dan jasa dari masyarakat. Konsep penilaian yang seperti ini merupakan konsep sumberdaya non pasar (Fauzi 2004). Berdasarkan pengukuran WTA dan WTP. Menggambarkan nilai WTP lebih tinggi dibandingkan nilai WTA, ini merupakan nilai yang baik jika nantinya Pulau Poncan Gadang dijadikan sebagai daerah ekowisata bahari. Menurut (Panturu, 2004) dengan nilai seperti ini Pulau Poncan Gadang sangat baik dikembangkan dalam konsep ekowisata (*Ecotourism*) karena para wisatawan bisa membayar mahal dari pada patokan pelaku usaha wisata yang diinginkan dan lingkungan pun lebih terjaga dari dampak-dampak negatif yang timbul.

Potensi Ekonomi Wisata Bahari Pulau Poncan Gadang

Potensi ekonomi wisata Pulau Poncan Gadang adalah dengan cara melihat rata-rata nilai WTP rata-rata

per individu dikalikan dengan jumlah total kunjungan wisatawan yang datang di lokasi. Hasil Potensi ekonomi wisata yang didapat yaitu Rp. 16.614.713.500 per tahun. Perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} PE &= WTP \text{ rerata} \times W \\ &= \text{Rp. } 170.500 \times 97.447 \\ &= \text{Rp. } 16.614.713.500 \end{aligned}$$

Nilai potensi ekonomi wisata bahari Pulau Poncan Gadang pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 16.614.713.500. Nilai potensi ekonomi wisata tersebut merupakan perkalian antara nilai rata-rata WTP individu pengunjung dengan jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun tersebut, berdasarkan nilai potensi ekonomi pengembangan ekowisata bahari Pulau Poncan Gadang memiliki nilai kesesuaian wisata.

Analisis SWOT

Dalam menentukan pengembangan ekowisata bahari Pulau Poncan Gadang perlu dilakukan analisis SWOT. Untuk mengetahui *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *treat* (ancaman)

Tabel 7. Analisis SWOT

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Daya tarik alam dan pantai serta keindahan bawah laut	1. Kurangnya informasi, promosi dan antraksi wisata
2. Keaslian dan keindahan alam	2. Masyarakat kurang menyadari ada potensi yang bisa dijual
3. Masyarakat dan antraksi wisata bahari	3. Lemahnya kreatifitas wisata, masyarakat lokal
4. Menciptakan lapangan pekerjaan dan menjaga kelestarian	4. Belum ada rencana pengembangan dalam konsep ekowisata
5. Kenyamanan pengunjung dan keramahamahaman masyarakat	
6. Akomodasi yang memadai	

Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
1. Menciptakan lapangan pekerjaan	1. Terjadinya perubahan lingkungan
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	2. Kegiatan pengunjung yang merusak seperti membuang sampah kelaut
3. Banyaknya wisatawan ingin mencari tahu tempat wisata baru	3. Persaingan wisata

Pengembangan Potensi Ekowisata Bahari

Pengembangan potensi ekowisata bahari Pulau Poncan Gadang dengan menggunakan analisis SWOT yaitu dengan menganalisis berbagai faktor secara sistematis untuk memformulasikan strategi suatu kegiatan. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang suatu kegiatan. Secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2004).

Pengembangan wisata bahari Pulau Poncan Gadang dengan konsep ekowisata di dukung juga oleh sikap nelayan yang mendukung tentang pelestarian terumbu karang. Sebahagian besar wisatawan yang datang di Pulau Poncan Gadang berpendidikan cukup tinggi, dan mencari atraksi wisata yang berdasarkan keindahan alam dan bersedia membayar mahal (berdasarkan pengukuran WTP). Selain itu wisatawan yang datang selalu dalam jumlah kecil sehingga pengrusakan lingkungan karena wisatawan dapat diminimalkan.

Model analisis strategi SWOT digunakan untuk merumuskan berbagai alternatif strategi yang tersedia. Penggunaan model ini akan mempermudah formulasi pengembangan berdasarkan gabungan faktor eksternal dan internal. Empat strategi utama dalam model strategi SWOT ini adalah strategi SO, ST,

WO, dan WT. Analisis dalam strategi ini memanfaatkan hasil yang di dapat dari strategi IFE dan EFE, hasil strategi SWOT.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah membandingkan dan menginterpretasikan yang harus dilakukan dalam penanganan faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Terdapat empat tipe strategi yang ada dalam analisis SWOT yaitu strategi SO (*Strength – Opportunity*), strategi WO (*Weakness - Opportunity*), Strategi ST (*Strength - Threat*) dan Strategi WT (*Weakness - Threat*).

Keterangan:

- **Strategi *Strengths – Opportunity* (SO)**

Pulau Poncan Gadang merupakan daerah masih asli dan alami dengan daya tarik utamanya berupa keindahan alam dan pantai menakjubkan, merupakan perpaduan yang tepat jika Pulau Poncan Gadang dijadikan kawasan ekowisata. Wisatawan yang datang di Pulau Poncan Gadang banyak dari luar Kota Sibolga seperti dari ibukota Kabupaten yaitu Medan, Padang Sidempuan, Mandailing Natal, dan dari Manca Negara.

- **Strategi *Weakness - Opportunity* (WO)**

Pengembangan Pulau Poncan Gadang akan berhasil jika

banyak wisatawan yang tertarik pada pulau ini, Tingkat kepuasan wisatawan bergantung pada kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang ada pada pulau itu, dan mempengaruhi lama tinggal serta kunjungan kembali, untuk menarik minat wisatawan berkunjung maka perlu diadakan promosi berskala nasional maupun internasional. Selain itu promosi juga menarik niat investor agar mau berinvestasi sehingga sarana dan prasarana dapat dilakukan. Ada beberapa bentuk promosi yang bisa dilakukan berupa :

1. Membuat tour perjalanan dan menjalin kerja sama dengan biro-biro perjalanan yang ada diluar daerah agar wisatawan mengetahui wisata Kota Sibolga beserta Pulau-pulau dan sejarah yang ada
2. Menyediakan alat transportasi laut khusus wisata bahari
3. Pembuatan website pribadi oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Sibolga, tentang berbagai daya tarik Pulau Poncan Gadang dan berbagai obyek sejarah lainnya yang ada di Kota Sibolga.
4. Menyediakan poster-poster, brosur-brosur dan spanduk tentang berbagai obyek wisata dan tempat-tempat penginapan dan lainnya yang ada di Kota Sibolga.

• **Strategi Strengths – Threats (ST)**

Pengembangan wisata bahari Pulau Poncan Gadang dan pengawasan keamanan lingkungan perairan laut merupakan langkah yang harus dilakukan karena dari seluruh strategi yang telah dikemukakan tentunya tidak akan

berjalan jika tidak ada kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk meningkatkan pengembangan wisata bahari Pulau Poncan Gadang. Dukungan masyarakat lokal sangat diperlukan karena mereka yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata bahari agar selalu untuk menjaga lingkungan dari dampak-dampak negatif, peran pemerintah untuk menjaga perairan laut dari kapal-kapal nelayan luar yang mengeksploitasi sumberdaya perikanan yang berlebihan.

• **Strategi Weakness – Threats (WT)**

Kelemahan internal Pulau Poncan Gadang perlu diminimalkan untuk menghindari ancaman yang datang melalui penetapan strategi WT, dengan strategi berikut:

1. Perlu diadakan penyuluhan dan pelatihan terhadap masyarakat tentang potensi yang ada di Pulau Poncan Gadang dan pulau-pulau beserta sejarah lain yang ada di sekitarnya dan sadar lingkungan.
2. Mengikutsertakan masyarakat lokal didalam promosi wisata.
3. Perlu dibuat suatu antraksi yang menarik wisatawan kesuatu tempat, baik antraksi alam maupun budaya. Dan pembuatan zonasi seperti *bersnorkeling, diving, fishing* dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pulau Poncan Gadang memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari. Hal tersebut diperlihatkan dari nilai

kesesuaian pengembangan wisata bahari yang sangat cocok, baik dinilai berdasarkan kriteria pendukung wisata, perhitungan nilai WTA dan WTP, perhitungan nilai potensi ekonomi, hingga melalui analisis SWOT. Nilai potensi ekonomi wisata bahari Pulau Poncan Gadang pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 16.614.713.500. Nilai potensi ekonomi tersebut dinilai cukup tinggi dan cukup memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

Pulau Poncan Gadang merupakan daerah masih asli dan alami daya tarik utama berupa keindahan alam dan pantai yang menakjubkan, yang dapat dikembangkan di Pulau Poncan Gadang adalah atraksi wisata seperti *snorkling*, *banana boat*, *zet sky*, untuk di pinggir pantai bisa ditambahkan tempat untuk bersantai dan juga penambahan kafe/restaurant karena kafe yang berada di Pulau poncan Gadang tersebut sudah tidak layak untuk dipakai. Pengembangan wisata bahari Pulau Poncan Gadang dengan konsep ekowisata didukung juga oleh sikap nelayan yang mendukung tentang pelestarian terumbu karang. Sebagian besar wisatawan yang datang di Pulau Poncan Gadang mencari atraksi wisata yang berdasarkan keindahan alam dan bersedia membayar mahal (berdasarkan pengukuran WTP).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dinas Perikanan Kelautan dan Peternakan, Dinas Pariwisata

Pemudan dan Olahraga, Dinas Statistik dan Dinas BAPPEDA yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Gede. 2000. *Beberapa Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Wisata Bahari di Bali*. Naskah Lengkap Seminar Nasional. Denpasar. Universitas Udayana
- Badan Pusat Statistik Kota Sibolga. 2013. *Sibolga Dalam Angka*. Sibolga.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Sibolga. 2013. *Kota Sibolga. Dalam Angka*.
- Bengen, D. G. 2002. *Sinopsis Ekosistem Sumberdaya Alam Pesisir Laut Serta Prinsip Pengelolaannya*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor.
- Cater, E. 1994. Introduction. In E. Cater and G. Lowman (eds) *Eecotourism: a Suistainable Options?* (pp.3-170). Chichester: Jhon Wiley.
- Dahuri, R. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut: Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Departemen Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Singkil. 2013. *Pengembangan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Kota Sibolga*.
- Deklarasi Hainan. 2000. Hainan, China.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kota Sibolga.

2013. Kota Sibolga Dalam Angka.
- Dinas Pariwisata dan Olahraga Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kota Sibolga. 2013. Sibolga Dalam Angka.
- Fauzi, A. 2004. Ekonomi Sumber daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Geriya, W. 1996. Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global: Bunga Rampai Antropologi Pariwisata. Denpasar: Upada sastra.
- Gunn, C.A. 1993. *Tourism Planning: Base, Concept, Cases*. Taylor & Francis. USA.
- Keraf. 2000. Dimensi Budaya Ekologi Pesisir Dalam Mengembangkan Wisata Bahari, Naskah Seminar Denpasar Kajian Budaya Universitas Udayana.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2002. Development of Ecotourism in Indonesia, dalam file Ecotourism, Maldives/MPG, RH 02, 2002.